

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD MATERI QADHA QADAR PADA SISWA KELAS VI SDN ANGGASWANGI 2 SUKODONO**

**Lailul Padmiheni**

SDN Anggaswangi 2 Sukodono Sidoarjo

[ipadmiheni@gmail.com](mailto:ipadmiheni@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qadha dan Qadar mata pelajaran PAI. Tindakan perbaikan telah dilaksanakan di kelas IV SDN Anggaswangi 2, kecamatan Sukodono Sidoarjo. Jumlah siswa dikelas tersebut adalah 33 orang yang terdiri atas 13 laki-laki dan 20 orang perempuan. Penerapan tindakan perbaikan dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam satu siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam penelitian ini, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan pada materi *Qadha Qadar* yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa di setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi kegiatan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar siswa dalam memahami materi Qadha qadar. Penggunaan model kooperatif tipe STAD juga terbukti meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa dikelas. Sebelum penerapan model kooperatif tipe STAD hanya ada 11 orang dari 33 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat mengecewakan karna rata-rata nilai hanya 66,67%. Sedangkan KKM yang ditentukan adalah 80. Setelah penerapan model kooperatif tipe STAD pada siklus 1 terdapat 24 siswa yang mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86,92%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu seluruh siswa mencapai KKM dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 97,63%.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to improve students' learning outcomes of qadha qadar materials of PAI subject. Corrective measures were carried out in grade VI of SDN Anggaswangi 2 Sukodono Sub-district of Sidoarjo Regency. The sample number of students was 33 students, consisting of 13 male students and 20 female students. The implementation of learning improvement is carried out through 2 cycles and each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The learning model used is STAD-type cooperative. The use of STAD-type cooperative learning models in the learning process of teaching PAI qadha qadar material is proven to improve students' learning outcomes. This can be seen from the observation sheet of student activities that show the activeness of students in understanding qadha qadar materials. The use of STAD-type cooperative learning models is also proven to improve the learning readability of*

*students in the classroom. If before using the cooperative model of STAD type, there are 11 students from 33 students in the class who got grades above KKM and the average class only reaches 66.67%. The specified KKM is 80. After the implementing of STAD type cooperative learning model in cycle 1 there were 24 students who obtained grades above KKM. If poured in the form of percentage of student learning results increase to 86.92%. In the improvement of learning cycle 2 again obtained an increase in student learning completeness i.e. all students or 100% students get grades above KKM and percentage of student learning results reach 97.63%.*

*Keywords: Student Learning Outcomes, Cooperative Type STAD*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan). Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Selanjutnya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran

dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan model dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Disamping peran serta guru dalam membimbing proses

belajar mengajar, model dan metode pembelajaran juga harus diperhatikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih diselimuti aneka problematika. Di antara problematika yang selama ini menghantui PAI adalah penerapan model dan metode pembelajaran. Model-model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih bersifat konvensional. Model pembelajaran konvensional tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi. Hal ini mengakibatkan rasa bosan pada siswa apalagi jika diterapkan pada anak seusia Sekolah Dasar.

Ditemukan fakta bahwa siswa kelas VI SDN Anggaswangi 2 banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Qadha dan Qadar. Hasil ulangan harian menunjukkan nilai rata-rata yang jauh di bawah ketuntasan minimal. Dengan jumlah siswa 33, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Terdapat 22 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Standar ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 80. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai siswa kelas 6 SDN

Anggaswangi 2 sangat rendah karena hanya mencapai 66,67%.

Dalam proses pembelajaran PAI materi qadha dan qadar lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Siswa hanya menelan dan mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Apalagi keadaan siswa dalam belajar PAI, menyatakan bahwa minat dan semangat siswa dalam melaksanakan tugas guru, daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, kemampuan siswa dalam belajar bersama, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam mengajukan argumentasi, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru materi qadha dan qadar, dirasa masih sangat rendah. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, akar penyebab rendahnya hasil belajar siswa pembelajaran PAI materi qadha dan qadar diduga karena guru kurang tepat dalam menciptakan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai model dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik

siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran. Selain itu guru masih sering menjadi sentral utama dalam pembelajaran dan mendominasi aktivitas mengajar, sehingga siswa kurang aktif yang pada akhirnya hasil belajar siswa rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi qadha dan qadar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*student team achievement division*). Menurut Dian (2011), "Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan bantuan lembar kerja sebagai pedoman secara berkelompok, berdiskusi guna memahami konsep-konsep, menemukan hasil yang benar". Semua anggota diberi tanggung jawab, semua siswa secara individu diberi tes yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh kelompok, yaitu terdiri atas 4-5 orang. Setiap tim atau kelompok hendaknya memiliki anggota yang heterogen baik jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), ras, etnik, maupun berbagai kemampuan (tinggi, sedang, rendah).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar siswa materi qadha qadar melalui model kooperatif tipe

*STAD* pada siswa kelas VI SDN Anggaswangi 2 Sukodono Sidoarjo. Model kooperatif tipe *STAD* diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa dilatih untuk cepat tanggap terhadap pesan yang disampaikan oleh temannya sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: (1) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi qadha dan qadar. (3) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah pemilihan model pembelajaran di berbagai bidang studi, serta meningkatkan mutu sekolah dan sarana inspirasi dalam memberdayakan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian atau rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka menyelesaikan masalah

sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyajikan variasi model pembelajaran. Selanjutnya penelitian ini memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan

guru dalam menyajikan variasi model pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Anggaswangi 2 kecamatan Sukodono Sidoarjo. Pemilihan tempat tersebut merupakan tempat penulis bertugas mengabdikan diri sebagai guru PAI. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Anggaswangi 2 Sukodono. Dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 20 siswi putri. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2018/2019 di SDN Anggaswangi 2 kecamatan Sukodono Sidoarjo, tepatnya pada bulan April sampai Mei 2019.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru di dalam kelas dalam menyampaikan materi qadha dan qadar sesuai desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dokumentasi foto dan dokumen portofolio siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu model pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang

bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Penulis melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase  
F = Jumlah skor yang dipersentase  
N = Jumlah skor maksimal yang akan dipersentasekan (Indarti, 2008: 76)

Sedangkan untuk ketuntasan belajar, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar bila telah mencapai nilai KKM 80, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Data kualitatif berupa catatan pengamatan pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, dokumen portofolio siswa seperti lembar kegiatan siswa (LKS) dan tes tulis atau lembar evaluasi yang kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif melalui tahapan: pemaparan data, analisa data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2019: (1) Persiapan, menyusun RPP yang didesain dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, menyusun perangkat tes hasil belajar siswa materi qadha dan qadar, menyiapkan lembar kerja untuk siswa, dan menyiapkan lembar evaluasi untuk siswa. (2) Pelaksanaan, pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan di kelas VI dengan jumlah siswa 33. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD*. (3) Pengamatan dilaksanakan untuk menganalisa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes siswa. Hasil pengamatan akan menjadi dasar untuk melakukan tindak lanjut pada siklus kedua. (4) Refleksi

dilaksanakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dari instrument lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes siswa. Dengan kata lain, berdasarkan hasil instrument terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dan dituangkan dalam bentuk diagram, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* hasil belajar siswa kelas VI meningkat sebesar 86,92%. Namun demikian masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Untuk mengantisipasi kelemahan dan kekurangan tersebut maka pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi qadha dan qadar akan dilaksanakan lagi dalam siklus 2. Diharapkan dalam siklus 2 pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dan seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditentukan.

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2019 dengan rincian tindakan sebagai berikut:

(1). **Persiapan**, Peneliti melakukan perbaikan dalam menyusun RPP dengan desain pembelajaran model kooperatif tipe *STAD*, menyusun lembar kerja dan lembar evaluasi untuk

siswa. (2). **Pelaksanaan**, dalam tahap ini diberikan penguatan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pengamatan dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan yang diharapkan. (3) **Pengamatan**, berdasarkan hasil instrumen pengamatan menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. (4) **Refleksi**, berdasarkan data yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran PAI materi qadha dan qadar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah berjalan dengan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 97,63%. Semua siswa kelas 6 SDN Anggaswagi 2 memperoleh nilai diatas KKM.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dengan 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Anggaswangi 2 pembelajaran PAI materi qadha dan qadar. Hal ini dibuktikan dengan pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan dengan jumlah 33 siswa hanya 11 siswa saja yang memperoleh nilai diatas KKM jika dituangkan dalam prosentase hanya 66,67%.

Pada siklus 1 dari 33 siswa terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM jika dituangkan dalam prosentase sebesar 86,92%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah keseluruhan siswa kelas VI sebanyak 33 siswa semuanya memperoleh nilai diatas KKM. Jika dituangkan dalam prosentase mencapai 97,63%. Dengan demikian seluruh siswa kelas VI SDN Anggaswangi 2 Sukodono mampu meningkatkan hasil belajarnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Berkaitan dengan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat tepat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, disarankan kepada guru-guru di SDN Anggaswagi 2 Sukodono Sidoarjo agar meningkatkan kemampuannya dalam menyajikan variasi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar, menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang *(Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan)*
- UU RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan nasional*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 4, 2007
- Zuhairini, 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar*



*Mengajar.* Bandung:  
Remaja Rosda Karya.

Depdiknas. 2012. *Kamus Besar  
Bahasa Indonesia.*  
Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama

Wahidmurni, dkk. 2013. *Evaluasi  
Pembelajaran  
(Kompetensi dan  
Praktik).* Yogyakarta:  
Nuha Litera.

Isjoni. 2011. *Cooperative learning:  
Mengembangkan  
kemampuan belajar  
berkelompok.* Bandung:  
Alfabeta

Dian. 2011. *Implementasi  
Pembelajaran Kooperatif  
Berbasis Kasus untuk  
Meningkatkan Efektivitas  
Pembelajaran  
Kecerdasan Buatan.*  
Jurnal Pendidikan  
Teknologi dan Kejuruan.  
Volume 22, Nomor 1,  
Mei 2014. Hlm. 37.